

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA SANTRI KELAS X SMA BABUSSALAM PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014

Mutia Sahira, Abu Asyari, Raja Arlizon

mutiasahira@gmail.com, abuasyari.52@yahoo.co.id, rajaarlizon59@gmail.com
+6285278700188, +6281365441707, +628127653325

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *"The Effect of Guidance Group Service Against Delinquency Rate Decrease Class X SMA Babussalam Pekanbaru in Academic Year 2013/2014". The purpose of this research are: (1) To determine the level of juvenile delinquency picture students in class X SMA Babussalam Pekanbaru before the implementation of the guidance group (2) To determine the level of juvenile delinquency picture students in class X SMA Babussalam Pekanbaru after the implementation of the guidance group (3) To know the different levels of juvenile delinquency students of class X SMA Babussalam Pekanbaru before to after the implementation of the guidance group (4) To determine the effect of the decrease in the level of group counseling juvenile delinquency students in class X SMA Babussalam Pekanbaru. The population was 102 students or all students of class X, the sample size in this study was 15% of the population is 16 students. This research method is quasi experiment. The results based on calculations thitung greater than ttable at a rate of 5% ($5.86 > 2.042$). Then, there are significant differences between juvenile delinquency level before the after-class implementation guidance services group X Babussalam Pekanbaru.*

Keywords: *Guidance group, Juvenile Delinquency*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KENAKALAN REMAJA SANTRI KELAS X SMA BABUSSALAM PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014

Mutia Sahira, Abu Asyari, Raja Arlizon

mutiasahira@gmail.com, abuasyari.52@yahoo.co.id, rajaarlizon59@gmail.com
+6285278700188, +6281365441707, +628127653325

Program Studi Bimbingan Konseling FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja Kelas X SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014". Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok (2) Untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok (3) Untuk mengetahui perbedaan tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok (4) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini sebanyak 102 siswa atau semua siswa kelas X, sampel dalam penelitian ini 15% dari populasi yaitu 16 siswa. Metode penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Hasil berdasarkan perhitungan thitung lebih besar dari ttabel pada tingkat 5% ($5,86 > 2,042$). Lalu, ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kenakalan remaja sebelum dengan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kelas X SMA Babussalam Pekanbaru.

Kata kunci: Kelompok Bimbingan, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang rakyatnya dikenal religius dan sangat menjiwai kehidupan beragama, dalam pengembangan daya akal malah lebih mengedepankan pengetahuan umum melalui lembaga pendidikan umum. Hal ini membawa dampak dengan dikorbankannya porsi pendidikan agama yang berpengaruh pada pengembangan daya hati nurani.

Pondok pesantren menjadi satu lembaga penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan juga dapat menjadi benteng bagi umat Islam untuk mempertahankan nilai-nilai religius dari serbuan budaya modern yang cenderung sekuler. Lembaga pendidikan pondok pesantren mendidik para santri dengan ilmu-ilmu keagamaan untuk menguatkan daya hati nurani mereka dengan keimanan untuk mencapai hal-hal yang baik. Bukan hanya dengan mengaji atau sekolah saja, peraturan yang mengikat mereka pun mendidik mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Remaja umumnya memiliki kondisi jiwa yang labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh. Masa remaja adalah masa dimana bergejolaknya berbagai macam perasaan yang sering bertentangan satu sama lain. Kondisi kejiwaan mereka yang seperti ini, bila tidak dibimbing dengan benar maka akan sangat mudah terpengaruh dengan apa saja yang datang pada mereka. Penanaman nilai-nilai agama dalam masa ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan daya hati nurani serta memperkuat keimanan mereka. Segala potensi yang ada didalam diri remaja dengan begitu akan dapat berkembang dan diarahkan ke arah yang positif.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja seyogianya diupayakan penanggulangannya secara sungguh-sungguh, dalam arti penanggulangan yang setuntas-tuntasnya, upaya ini merupakan aktifitas yang pelik apabila ditinjau secara integral, akan tetapi apabila ditinjau secara terpisah-pisah maka upaya ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara profesional yang menuntut ketekunan dan berkesinambungan dari satu kondisi menuju kondisi yang lain. (dalam Sudarsono, 2008 : 5).

Faktor lain yang memiliki peranan penting dalam membina anak remaja adalah masyarakat dalam arti kelompok sosial maupun secara individual sebagai anggota kelompok. Terjadinya kenakalan remaja justru karena pengaruh atau minimal sebagai akibat dari kondisi sosial yang kurang menguntungkan bagi perkembangan mental anak. Kondisi sosial yang sehat dapat diupayakan oleh masing-masing individu didalam masyarakat atau dapat pula diciptakan oleh para pemimpin yang bertanggung jawab atas keamanan. (dalam Sudarsono, 2008 : 8).

Berdasarkan hasil IKMS yang sudah penulis sebarakan maka ditemukan fenomena-fenomena sebagai berikut :1) 53,3% dari 102 santri yang kurang mampu mengendalikan diri, berpikir dan bersikap positif. 2) 30% dari 102 santri sulit mematuhi tata tertib sekolah. 3) 26,7% dari 102 santri memiliki masalah dengan teman sekelas. 4) 50% dari 102 santri ingin mengetahui cara mengendalikan perasaan cinta dan pacaran.

Berdasarkan hasil sosiometri yang telah penulis sebarakan maka terdapat skor penolakan santri dikelas X SMA Babussalam Pekanbaru yang alasannya sebagai berikut : 1) adanya santri yang berbicara kasar. 2) adanya santri yang suka mengganggu temannya. 3) adanya santri yang suka buat masalah kepada temannya. 4) adanya santri yang kurang sopan. 5) adanya santri yang berbicara kotor.

Untuk siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 102 orang, peneliti melihat masih banyak siswa yang belum mengoptimalkan kemampuan *self regulation* dengan baik. Gejala-gejala yang ditemukan oleh penulis di sekolah antara lain: 1) 5% dari 102 santri yang melakukan pemerasan dengan teman sebayanya atau dengan juniornya. 2) 5% dari 102 santri tidak masuk pada jam pelajaran tanpa keterangan yang jelas. 3) 15% dari 102 santri yang ribut dikelas mengobrol dan tidak memperhatikan guru, mengerjakan pekerjaan yang lain pada saat guru menerangkan pelajaran. 4) 10% dari 102 santri yang merokok. 5) 25% dari 102 santri yang pacaran. Dari hasil observasi penulis diatas masih banyak santri yang sering melakukan kenakalan remaja.

Penelitian terdahulu oleh Dako dan Rahman Taufiqrianto (2012) tentang *kenakalan remaja*. Berdasarkan hasil penelitian, ada empat hal yang bisa menyebabkan sehingga anak menjadi/cenderung nakal. Yang pertama, karena kurangnya pengawasan orang tua (keluarga) dalam mendidik dan mengawasi perkembangan anak. Kedua, teman bermain. Ketiga, lingkungan sekolah (masyarakat), dan terakhir media massa.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008:78) bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dan memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing / konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari serta untuk pemahaman dan kehidupan sehari-hari atau untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindakan tertentu. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan secara berkelompok melalui 4 tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah gambaran kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok? 2) Bagaimanakah gambaran kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok? 3) Apakah terdapat perbedaan kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok? 4) Seberapa besarkah pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru?. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok. 3) Untuk mengetahui perbedaan tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sebelum dengan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variable yang relevan (Cholid dan Achmadi, 2007:54).

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru yang berjumlah 102 orang santri. Dalam hal ini juga sudah di jelaskan didefinisi operasional bahwa menurut Kartini Kartono (2014 : 8) pada masa fase remaja dan adolesens berada pada periode transisi dengan tingkah laku anti sosial yang potensial, disertai dengan banyak pergolakan hati atau kekisruhan batin. Maka segala gejala keberandalan dan kejahatan yang muncul itu merupakan akibat dari proses perkembangan pribadi anak.

Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi jumlah subjek penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposiv sampling yaitu dengan cara mempertimbangkan santri yang tergolong kelompok yang tertinggi tingkat kenakalan remajanya. (Suharsimi Arikunto, 2000 : 124-126)

Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
X MIA 1	35 Orang	8 Orang
X MIA 2	35 Orang	5 Orang
X IIS	32 Orang	3 Orang
Jumlah	102 Orang	16 Orang

Sumber data: SMA Babussalam Pekanbaru TP. 2013/2014

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah berupa angket, peneliti membuat pernyataan secara tertulis yang diajukan dan disebarkan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dan digunakan untuk mendapatkan data tentang kenakalan remaja santri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala Guttman yang berisikan 2 pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Pada pernyataan yang positif dan negatif diberikan skor sesuai dengan pilihan rentang jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulation*

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	

Kenakalan Remaja	1. Delinkuensi Individual	1, 2, 4, 27	3, 5, 6, 7, 30	9
	2. Delinkuensi Situasional	8, 10, 13,	9, 11, 12, 14	7
	3. Delinkuensi Sistematis	15, 16, 18, 20	17, 19, 21, 29	8
	4. Delinkuensi Kumulatif	23, 25, 26,	22, 24, 28	6

Sumber: Modifikasi dari dr. Kartini Kartono “Patologi Sosial 2 (Kenakalan Remaja)” (2014)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Konversi kurva normal Phopan dan Sirotnik (R.Arlizon dalam Firman,2013): Pada masing-masing indikator ditentukan dengan langkah-langkah, rata-rata ideal (x ideal), simpangan baku ideal (s ideal). Untuk menentukan kategori rendah, sedang dan tinggi yang didapat dari hasil angket, digunakan rumus:

Cara menentukannya adalah menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} \text{ ideal} - (Z \times s \text{ ideal}) / \bar{X} \text{ ideal} + (Z \times s \text{ ideal})$$

Keterangan :

$\bar{X} \text{ ideal}$ = Rata-rata ideal

Nilai Z = bilangan tetap (1)

s ideal = Simpangan baku ideal

Teknik persentase dengan menggunakan rumus (Anas Sudijono, 2001:40) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini maka digunakan uji t yang berkorelasi (*t-test*), (Sugiono, 2011:122) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n} + \frac{s_2^2}{n} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n}} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel 2

s₁ = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2
 s_1^2 = varians sampel 1
 s_2^2 = varians sampel 2
 r = korelasi antara dua sampel

Dalam mencari nilai koefisien korelasi untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kenakalan remaja santri dengan menggunakan rumus :

$$r_{x_1x_2} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2}$ = korelasi antara variabel x_1 dengan x_2

x_1 = ($X_1 - \bar{X}_1$)

x_2 = ($X_2 - \bar{X}_2$)

Untuk melihat pengaruh maka hasil r nya dikuadratkan " r^2 ".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja siswa kelas X SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014 ditempuh dengan cara membuat rentang skor dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Adapun tolok ukur yang digunakan berdasarkan skala *guttman* dengan dua pilihan jawaban yaitu "Ya" dan "Tidak", yang apabila jawaban pada item positif Ya maka diberi skor "1" dan jawaban tidak pada item positif diberi skor "0". Begitu juga sebaliknya dengan item negatif, jawaban responden dengan jawaban "ya" pada item negatif diberi skor "0", sebaliknya dengan jawaban "tidak" pada item negatif diberi skor "1".

Dengan demikian rentang skor gambaran kenakalan remaja siswa yang berprestasi rendah setiap kategori adalah :

Tabel 3. Tolok Ukur Kenakalan Remaja

No	Kategori	Rentang Skor
1	Tinggi	21 - 30
2	Sedang	10 - 20
3	Rendah	0 - 9

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014

Gambaran tentang kenakalan remaja santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kelas X SMA Babussalam Pekanbaru. Berdasarkan tolok ukur tentang kenakalan remaja santri di atas diperoleh gambaran kenakalan remaja santri sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Gambaran Kenakalan Remaja Santri Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	21 - 30	3	18,75
2	Sedang	10 - 20	13	81,25

3	Rendah	0 – 9	0	0
	Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kenakalan remaja santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, berada pada kategori sedang (81,25%) dan tinggi (18,75%).

Gambaran tentang kenakalan remaja santri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok kelas X SMA Babussalam Pekanbaru adalah sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Gambaran Kenakalan Remaja Santri Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	21 – 30	0	0
2	Sedang	10 – 20	5	31,25
3	Rendah	0 – 9	11	68,75
	Jumlah		16	100

Sumber : Data olahan penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kenakalan remaja santri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori sedang (31,25%) dan pada kategori rendah (68,75%).

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kenakalan remaja sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dibawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Kenakalan Remaja Santri Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	21 – 30	3	18,75	0	0
2	Sedang	10 – 20	13	81,25	5	31,25
3	Rendah	0 – 9	0	0	11	68,75
	Jumlah		16	100	16	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh santri yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mengalami penurunan tingkat kenakalan remaja. Sebelum bimbingan kelompok tingkat kenakalan remaja santri berada pada kategori sedang (81,25%) dan tinggi (18,75%). Kemudian terjadi penurunan tingkat kenakalan remaja santri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, yaitu pada kategori rendah (68,75%) dan pada kategori sedang (31,25%)

Perbedaan kenakalan remaja santri yang berprestasi rendah kelas X SMA Babussalam Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah :

Diketahui:

$$S1 = 4,96$$

$$S2 = 4,06$$

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= 24,56 & S_2^2 &= 16,47 \\
 \bar{X}_1 &= 14,38 & \bar{X}_2 &= 9,75 \\
 r &= 0,77 \\
 n &= 16
 \end{aligned}$$

Kemudian dilanjutkan mencari nilai koefisien korelasi (r), dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2 \sum x_2^2}} \\
 &= \frac{231,25}{\sqrt{368,44 \cdot 247}} = \frac{231,25}{301,67} = 0,77
 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari nilai koefisien determinan (r^2) yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *self regulation* siswa yang berprestasi rendah, seperti dibawah ini:

$$r^2 = 0,77^2 = 0,59$$

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien korelasi $r = 0,77$ yang berarti pengaruh bimbingan kelompok terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja santri termasuk pada kategori tingkat hubungan yang kuat.

Maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t_{hitung} :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \\
 t &= \frac{14,38 - 9,75}{\sqrt{\frac{24,56}{16} + \frac{16,47}{16} - 2(0,77)\left(\frac{4,96}{\sqrt{16}}\right)\left(\frac{4,06}{\sqrt{16}}\right)}} \\
 t &= \frac{4,63}{\sqrt{1,54 + 1,03 - 1,54(1,24)(1,02)}} \\
 t &= \frac{4,63}{0,79} = 5,86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} yaitu dari hasil perhitungan tes “ t ” dengan dk yaitu :

$$\begin{aligned}
 dk &= (n_1+n_2-2) \\
 &= (16+16-2) \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 30$ dan taraf kesalahan $5\% = 2,042$, maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% ($5,86 > 2,042$). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kenakalan remaja santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 adalah sebesar 59% . Hal itu menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagian besar tingkat kenakalan remaja santri kelas X SMA Babussalam Pekanbaru berada pada kategori sedang sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar siswa berada pada kategori rendah. Melihat gambaran tersebut jelas terjadi penurunan tingkat kenakalan remaja. Hal ini berarti layanan bimbingan kelompok dapat membantu santri dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar karir dan pengambilan keputusan serta mengentaskan masalah yang sedang dialaminya melalui dinamika kelompok untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam diri siswa. Melalui layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu meningkatkan kemampuan pengaturan dalam diri siswa.

Sesuai dengan pernyataan Prayitno (1995) yang menyatakan bahwa melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain, ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih dimunculkan dari pada kehidupan secara umum. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan terlihat adanya keinginan pada diri siswa untuk memahami semua informasi yang disampaikan guna menambah pengetahuan untuk mencapai perubahan yang diinginkan hal ini diperkuat dengan melihat hasil laiseg setelah pemberian bimbingan kelompok.

Hal ini dipengaruhi karena dalam bimbingan kelompok mempunyai tujuan untuk mengentaskan masalah siswa yang mana siswa yang dulunya belum mengenal dan tingkat kepercayaan diri baik itu bergaul, berkomunikasi, bersosialisasi, berbicara, menanggapi, menerima pendapat orang lain, membina sikap serta aspek-aspek positif lainnya, sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri, dapat meningkatkan efektifitas komunikasi antarpribadi yang dimiliki dan berbaur dengan lingkungannya.

Sesuai dengan pendapat Prayitno (1995) yang menyatakan bahwa melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain, ini tidak berarti bahwa kemandirian seseorang lebih dimunculkan dari pada kehidupan secara umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Gambaran tingkat kenakalan remaja santri sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. 2) Gambaran tingkat kenakalan remaja santri sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar siswa berada pada kategori rendah. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kenakalan remaja sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas X SMA Babussalam Pekanbaru. 4) Kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja kelas X SMA Babussalam Pekanbaru adalah 59% artinya layanan bimbingan kelompok cukup berpengaruh terhadap penurunan tingkat kenakalan remaja santri.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: 1) Bagi sekolah khususnya guru hendaknya dalam kegiatan belajar mengajar dapat memperhatikan dan memberikan pemahaman dalam belajar kepada siswa yang memiliki kenakalan remaja tinggi untuk dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja santri tersebut. 2) Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya terus dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mendukung penurunan tingkat kenakalan remaja santri dan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap diri santri melalui setiap proses konseling individu. 3) Kepada guru bidang studi agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 4) Kepada peneliti berikutnya supaya mengkaji lebih mendalam tentang kenakalan remaja pada santri yang *broken home*

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjana. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Cholid dan Achmadi. 2007. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dako dan Rahman Taufiqrianto. *Kenakalan Remaja*. Jurnal Inovasi IX, No. 2 (2012).
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dyah Ayu. *Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*. Jurnal BK UNESA III, No. 1 (2013).
- Harsanti dan Intaglia. *Kenakalan remaja yang mengalami perceraian orang tua*. Prosiding Pesat V (2012).
- Hutabarat dan Rio LF. *Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja*. Welfare State II, No. 4 (2013).
- Kartini Kartono. 2014. *Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartini Kartono. 2002. *Patologi Sosial, Jilid 1*. CV Rajawali. Jakarta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.